



PERANAN

ECONOMIC VALUE ADDED

SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN

Nina Andriany Nasution
Fitri Yani Panggabean
Khairani Agustin



PERANAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN

Nina Andriany Nasution
Fitri Yani Panggabean
Khairani Agustin



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PERANAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN**

Penulis:
Nina Andriany Nasution
Fitri Yani Panggabean
Khairani Agustin

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Resti Triana Ningsih

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi,72,Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-523-7

Cetakan Pertama:
Agustus 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Peranan *Economic Value Added* Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan”.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep *Economic Value Added*, cara perhitungannya, serta aplikasinya dalam evaluasi kinerja keuangan. Pembaca akan diajak untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari *Economic Value Added*, mulai dari dasar teori, penerapan praktis, hingga studi kasus yang relevan. *Economic Value Added* telah muncul sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Konsep EVA tidak hanya berfokus pada keuntungan semata tetapi juga mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Buku ini disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku ini. Akhir kata kami berharap semoga buku berjudul “Peranan *Economic Value Added* Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Medan, Agustus 2024
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 <i>ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)</i>	1
A. Sejarah dan Perkembangan EVA.....	1
B. Manfaat Penerapan Metode EVA.....	4
C. Keunggulan dan Kekurangan Penerapan Metode EVA.....	8
D. Implementasi EVA.....	9
E. Faktor yang Mempengaruhi EVA	12
BAB 2 KINERJA KEUANGAN	17
A. Kinerja.....	17
B. Kinerja Keuangan.....	20
d. Evaluasi Kinerja Keuangan.....	26
BAB 3 <i>RETURN ON EQUITY (ROE)</i>	29
A. Definisi ROE	29
B. Manfaat ROE.....	31
C. Cara Meningkatkan ROE.....	34
D. Pengaruh Penggunaan ROE.....	36
E. Faktor yang Mempengaruhi ROE	37
BAB 4 <i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>	40
A. Definisi DER.....	40
B. Fungsi DER	42
C. Faktor yang Mempengaruhi DER	44
D. Cara Membaca Rasio DER.....	46
E. Manfaat DER	48
BAB 5 STUDI KASUS: KINERJA KEUANGAN PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PUDUARTA INSANI.....	50
A. Kinerja Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani	50
B. EVA pada PT. BPRS Paduarta Insani	54

BAB 6 PERANAN <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN	57
A. Dampak EVA Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan	57
B. Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan EVA dan Metode Lain	59
C. Pengaruh ROE pada Penilaian EVA	63
D. Pengaruh DER pada Penilaian EVA	65
DAFTAR PUSTAKA	68
BIOGRAFI PENULIS	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROE	34
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Peringkat DER	43
Tabel 5.1 Analisis Kinerja Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Deli Serdang Dalam Ribuan (Rp.).....	52
Tabel 5.2 EVA (Economic Value Added) PT. BPRS Puduarta Insani Deli Serdang Dalam Ribuan (Rp.).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Economic Value Added (EVA)	3
Gambar 3.1. Return On Equity (ROE)	29
Gambar 4.1. Debt to Equity Ratio (DER)	41

BAB 1

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

A. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN EVA

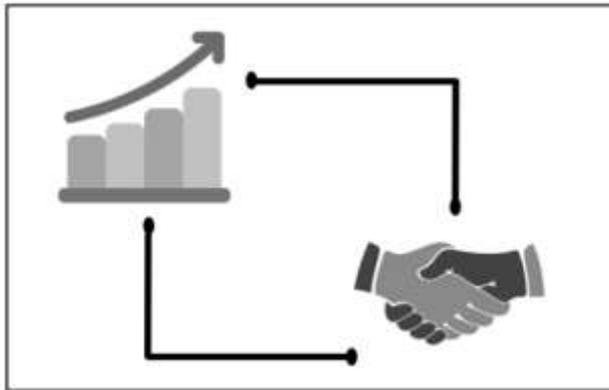
Economic Value Added (EVA) adalah konsep pengukuran kinerja keuangan yang diperkenalkan untuk memberikan gambaran lebih akurat tentang nilai yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA) pertama kali diperkenalkan di perusahaan konsultan USS yaitu *Stern Steward Management Service* (SSMS). Metode *Economic Value Added* (EVA) menyajikan kriteria yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*), yaitu mengurangi keuntungan sebesar biaya modal, dimana biaya modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan. Selain itu, biaya modal juga mencerminkan tingkat kompensasi atau pengembalian yang diharapkan oleh investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan (Juwita et al., 2021).

Pada tahun 1920-1950 konsep nilai tambah ekonomi memiliki akar yang dalam di teori ekonomi, namun belum ada istilah khusus. Beberapa ekonom seperti Alfred Marshall dan John Maynard Keynes membahas ide-ide tentang nilai yang melebihi biaya modal, namun tanpa terminologi spesifik.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya prestasi dalam pencapaian usahanya, bukan hanya perolehan laba atau keuntungan semata, tetapi juga adanya peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik (*owner*) saja. Keberadaan stakeholder lainnya seperti karyawan, kreditor, investor, pemasok, masyarakat sekitarnya, dan pemerintah menjadi bagian penting dari perusahaan yang tidak dapat diabaikan

kepentingannya. Dari sudut pandang investor, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pada kasus perusahaan publik nilai perusahaan dikaitkan dengan nilai (harga) saham yang beredar di pasar (Lisa Linawati Utomo, 1999). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa datang.

Untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian usahanya, perlu dilakukan telaah analisis terhadap berbagai aspek kegiatan perusahaan seperti aspek pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Keberhasilan setiap aspek tersebut akan bermuara pada terciptanya nilai perusahaan yang secara kuantitatif dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan setiap periodenya (kuartalan, semesteran, ataupun tahunan). Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan perusahaan tersebut, Munawir (1995) menyatakan bahwa laporan 2 keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hanafi (2003), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri, yang mana laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).



Gambar 1.1. Economic Value Added (EVA)

Konsep *Economic Value Added* mulai mendapatkan perhatian di kalangan praktisi keuangan dan akademisi. Namun, bentuk awalnya belum sepenuhnya terdefinisi. (Stern Stewart & Co, 1989), perusahaan konsultan keuangan yang dipimpin oleh Stern Stewart, mempopulerkan istilah "*Economic Value Added*" (EVA) sebagai merek dagang mereka. Konsep ini dirumuskan secara formal (Joel Stern dan G. Bennett Stewart III, 1989). Mereka memperkenalkan EVA sebagai ukuran kinerja keuangan yang mengukur nilai yang dihasilkan setelah memperhitungkan biaya modal.

Secara konseptual, pengukuran *Economic Value Added* (EVA) adalah laba bersih operasional yang dikenakan pajak dikurangi biaya modal. Jadi dengan pengukuran tersebut dapat diperjelas bahwa jika tingkat pengembalian (*profit*) yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal yang dibutuhkan oleh investor untuk investasinya, maka akan menghasilkan penilaian *Economic Value Added* (EVA) yang positif. *Economic Value Added* (EVA) positif menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan. Tingkat pengembalian (*profit*) yang dihasilkan lebih kecil dari biaya modal yang dibutuhkan oleh investor untuk investasinya dan akan menghasilkan *Economic Value Added* (EVA) negatif yang berarti depresiasi perusahaan. Sehingga dengan melihat besarnya *Economic*

Value Added (EVA) perusahaan, investor dapat mengetahui keuntungan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengaktifkan modalnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (nilai tambah ekonomi) menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai unit bisnis yang dilakukan dengan beberapa kelompok termasuk perusahaan, karyawan, penyedia modal dan pemerintah (Renny, 2015).

Tujuan penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

1. Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan yang lebih realistis dari nilai ekonomi perusahaan. Hal ini dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur khususnya pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku historis.
2. Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan para pemakai laporan keuangan antara lain investor, kreditor, pegawai, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

B. MANFAAT PENERAPAN METODE EVA

Economic Value Added (EVA) adalah suatu metode penilaian kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai tambah ekonomi yang dihasilkan. Penerapan EVA memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

EVA mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan menggunakan EVA sebagai metrik kinerja, manajer diharapkan akan lebih fokus pada

Pengelolaan resiko yang baik EVA memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi risiko dari berbagai proyek atau investasi dengan mempertimbangkan biaya modal sebagai bagian dari perhitungan risiko. Dengan mempertimbangkan biaya modal, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih rasional dan menghindari keputusan yang berisiko tinggi yang mungkin tidak menghasilkan nilai tambah.

EVA memberikan metrik yang jelas dan mudah dipahami untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan menunjukkan bahwa perusahaan fokus pada penciptaan nilai tambah ekonomi, EVA dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung hubungan yang lebih kuat.

Penerapan EVA membantu perusahaan untuk fokus pada penciptaan nilai yang sebenarnya, membuat keputusan investasi yang lebih baik, dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai pemegang saham dan kepuasan investor.

Manfaat yang diperoleh dari penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) di perusahaan antara lain:

- a. Penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) sangat berguna untuk digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan karena fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai.
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) mengarah pada kepentingan manajemen keuangan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added* (EVA) maka pemegang saham memiliki investasi yang meningkatkan tingkat pengembalian dan mengurangi tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. *Economic Value Added* (EVA) mengukur sejauh mana perusahaan telah menghasilkan nilai tambah setelah memperhitungkan semua biaya modal. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang

seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dibandingkan dengan ukuran kinerja keuangan tradisional seperti laba bersih atau ROE.

- d. Dengan mengutamakan penciptaan nilai ekonomi di atas laba akuntansi, EVA membantu manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal investasi, pengeluaran modal, dan strategi bisnis.
- e. *Economic Value Added* (EVA) mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- f. *Economic Value Added* (EVA) membantu mengidentifikasi proyek dan investasi yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal, sehingga meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya.
- g. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk merancang sistem insentif manajerial yang lebih efektif, di mana kompensasi dan bonus manajer terkait dengan pencapaian nilai tambah ekonomi, bukan hanya pencapaian target laba.
- h. Dengan menekankan penciptaan nilai jangka panjang, EVA membantu mendorong manajer untuk fokus pada strategi yang berkelanjutan dan menguntungkan.
- i. *Economic Value Added* (EVA) membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan struktur modal mereka dengan memperhitungkan biaya utang dan ekuitas. Ini dapat mengarah pada perencanaan keuangan yang lebih efisien dan strategi pembiayaan yang lebih baik.
- j. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek/ kegiatan yang memberikan pengembalian di atas biaya modal. Kegiatan yang memberikan present value positif dari total *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan penciptaan nilai tambah, maka harus diambil dan begitu pula sebaliknya.

C. KEUNGGULAN DAN KEKURANGAN PENERAPAN METODE EVA

1. Keunggulan Metode EVA

Keunggulan metode *Economic Value Added* (EVA) adalah:

- 1) *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri, tidak memerlukan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu memuat analisis trend dengan tahun-tahun sebelumnya.
- 2) *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari aspek ekonomi pengukurannya, yaitu dengan secara wajar menunjukkan harapan para pemilik modal (kreditur dan pemegang saham). Dimana derajat ekuitas dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal saat ini dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku.
- 3) Metode EVA dapat digunakan sebagai standar dalam pemberian bonus kepada karyawan. EVA merupakan kriteria yang tepat untuk menerapkan *stockholder satisfaction concept* yaitu kepedulian terhadap karyawan, pelanggan dan pemilik modal.

2. Kekurangan Metode EVA

Kekurangan dari metode EVA adalah sebagai berikut:

- a) Secara konseptual, EVA lebih baik dari pada ukuran akuntansi tradisional, tetapi dalam praktiknya tidak serta merta mudah diterapkan. Penentuan biaya modal begitu kompleks sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang teknik memperkirakan biaya modal ekuitas.
- b) *Economic Value Added* (EVA) hanya merupakan alat ukur dan tidak dapat berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga diperlukan cara kerja tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c) Masih memiliki unsur keberuntungan (EVA tinggi dan rendah dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal).

- d) *Economic Value Added* (EVA) hanya menggambarkan penciptaan nilai pada tahun tertentu.
- e) *Economic Value Added* (EVA) mendorong alokasi dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah. Investasi semacam itu umumnya melibatkan resiko kecil sehingga EVA secara tidak langsung mendorong perusahaan untuk menghindari resiko meskipun sebagian besar inovasi dalam bisnis membawa risiko yang sangat tinggi, terutama di era pasar bebas yang penuh ketidakpastian.

D. IMPLEMENTASI EVA

Implementasi *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan melibatkan beberapa langkah kunci untuk memastikan bahwa metode ini digunakan secara efektif dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Berikut adalah panduan langkah demi langkah untuk menerapkan EVA:

1. **Pemahaman dan Pengenalan Konsep**
 - 1) **Pelatihan dan Sosialisasi:** Berikan pelatihan kepada manajemen dan karyawan kunci tentang konsep EVA, termasuk definisi, manfaat, dan cara penghitungan. Pahami bagaimana EVA berbeda dari ukuran kinerja keuangan lainnya.
 - 2) **Kepemimpinan dan Dukungan:** Dapatkan dukungan dari pimpinan perusahaan untuk mengintegrasikan EVA dalam budaya perusahaan dan proses manajerial.
2. **Pengumpulan Data dan Penyiapan**
 - 1) **Identifikasi Data yang Diperlukan:** Kumpulkan data keuangan yang diperlukan untuk menghitung EVA, termasuk laba bersih, biaya modal, dan struktur modal. Pastikan data tersebut akurat dan terkini.
 - 2) **Penyesuaian Akuntansi:** Lakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan untuk menghitung EVA dengan benar. Ini termasuk penyesuaian untuk biaya non-operasional,

pengeluaran yang tidak langsung, dan penghapusan akuntansi yang tidak relevan.

3. Perhitungan *Economic Value Added*

- 1) Hitung NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*): NOPAT adalah laba bersih yang disesuaikan untuk pajak, yang menunjukkan profitabilitas operasi perusahaan tanpa mempertimbangkan biaya non-operasional.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Operasi Setelah Pajak}$$

- 2) Hitung Biaya Modal (*Capital Charge*): Biaya modal adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan modal yang diperlukan untuk operasi. Ini termasuk biaya utang dan biaya ekuitas.

$$\text{Biaya Modal} = \text{Total Modal} \times \text{Biaya Modal Tertimbang}$$

- 3) Hitung EVA: EVA adalah selisih antara NOPAT dan biaya modal yang dikeluarkan.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

4. Integrasi dalam Sistem Manajerial

- 1) Pengembangan Sistem Insentif: Rancang sistem insentif yang mengaitkan kompensasi manajerial dengan pencapaian EVA. Ini mendorong manajer untuk fokus pada penciptaan nilai dan kinerja jangka panjang.
- 2) Penerapan dalam Pengambilan Keputusan: Gunakan EVA untuk mengevaluasi proyek investasi, pengeluaran modal, dan keputusan strategis lainnya. Pastikan bahwa keputusan yang diambil berfokus pada peningkatan EVA.

5. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

- 1) Pemantauan Berkala: Lakukan evaluasi berkala terhadap EVA untuk memantau kinerja perusahaan. Bandingkan EVA dengan target yang telah ditetapkan dan analisis penyimpangan.
- 2) Pelaporan dan Tindak Lanjut: Sajikan laporan EVA secara teratur kepada manajemen dan pemangku kepentingan untuk transparansi dan akuntabilitas. Tindak lanjuti hasil laporan dengan tindakan perbaikan jika diperlukan.

6. Penyesuaian dan Perbaikan

- 1) Penyesuaian Metodologi: Jika diperlukan, lakukan penyesuaian pada metode penghitungan atau pendekatan EVA untuk mencerminkan perubahan dalam struktur modal, kondisi ekonomi, atau strategi perusahaan.
- 2) Evaluasi dan Pembelajaran: Tinjau hasil dan proses EVA secara berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan bahwa EVA digunakan secara efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

7. Komunikasi dan Keterlibatan

- 1) Komunikasikan Manfaat EVA: Berikan informasi kepada seluruh staf tentang bagaimana EVA berkontribusi pada penciptaan nilai dan pengukuran kinerja perusahaan. Ini membantu dalam mendapatkan dukungan dan komitmen dari semua pihak.
- 2) Keterlibatan Karyawan: Libatkan karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan dan pastikan bahwa mereka memahami peran mereka dalam meningkatkan EVA perusahaan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perusahaan dapat menerapkan EVA secara efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan, mendorong keputusan yang lebih baik, dan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang.

Mengimplementasikan EVA untuk penilaian pencapaian kinerja keuangan bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis indeks untuk mengetahui peningkatan EVA secara relatif karena nilai EVA dinyatakan dalam nilai absolute sehingga sulit untuk dibandingkan atau di evaluasi perkembangannya secara objektif.
2. Konsep EVA diciptakan atas penggunaan sejumlah modal, dengan demikian pengembangan EVA untuk pembuatan suatu kebijakan keuangan dan operasional bank syariah.

Ada sejumlah alasan mengenai pentingnya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu alat ukur utama dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, yaitu:

- a. EVA merupakan nilai yang bisa jadi patokan bagi pemegang saham, menggambarkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal.
- b. EVA sebagai alat ukur kesehatan keuangan perusahaan telah mengatasi kegagalan dan keterbatasan penggunaan sejumlah rasio keuangan lainnya.
- c. EVA dinilai seiring sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
- d. Perhitungan EVA memperlihatkan laba akuntansi yang merefleksikan biaya modal perusahaan.
- e. Pergeseran nilai, yaitu *shareholder value* merupakan fokus utama kegiatan operasional perusahaan. Sehingga indikator tradisional ditinggalkan. EVA penggantinya yang lebih baik.

Standar indikator nilai *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

- 1) $EVA > 0$, berarti adanya penambahan nilai ekonomi pada perusahaan. Tentu saja semakin besar nilai tambahnya maka harapan investor terpenuhi.
- 2) $EVA < 0$, berarti perusahaan dinyatakan belum cukup berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi. Gambaran bahwa laba bersih operasional perusahaan tak memenuhi harapan investor.
- 3) $EVA = 0$, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang impas untuk memenuhi kewajiban para kreditur dan pemegang saham.

E. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EVA

Faktor yang Mempengaruhi *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin besar EVA yang dapat dihasilkan.

2. Biaya modal yang rendah dapat meningkatkan EVA karena perusahaan dapat menggunakan modal dengan lebih efisien.
3. Struktur modal perusahaan juga mempengaruhi EVA. Jika perusahaan memiliki utang yang lebih banyak, biaya modal akan lebih tinggi dan EVA akan lebih rendah.
4. Pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan pengembalian modal dan EVA.
5. Tingkat pajak yang lebih rendah dapat meningkatkan EVA karena perusahaan dapat menyimpan lebih banyak laba setelah pajak.
6. Tingkat persaingan di industri dapat mempengaruhi harga dan margin keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi EVA.
7. Fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya modal perusahaan, yang dapat mempengaruhi EVA.
8. Perubahan regulasi dapat mempengaruhi biaya modal dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi EVA.

Economic Value Added (EVA) juga merupakan ukuran kinerja keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai di atas biaya modalnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi EVA, yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran dan interpretasi kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi EVA:

1. **Biaya Modal (*Cost of Capital*)**
 - **Biaya Ekuitas:** Merupakan imbal hasil yang diharapkan oleh pemegang saham atas investasi mereka. Perubahan dalam biaya ekuitas, misalnya karena perubahan dalam risiko pasar atau kebijakan dividen, dapat mempengaruhi EVA.
 - **Biaya Utang:** Merupakan bunga yang dibayar atas utang perusahaan. Perubahan dalam tingkat suku bunga atau struktur utang dapat mempengaruhi biaya utang dan, pada gilirannya, EVA.

5. Kebijakan dan Strategi Perusahaan

- Strategi Pertumbuhan: Strategi ekspansi atau diversifikasi yang agresif dapat mempengaruhi pengembalian investasi dan biaya modal. Strategi yang berhasil dapat meningkatkan EVA, sementara strategi yang gagal dapat mengurangnya.
- Kebijakan Dividen: Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal dan biaya ekuitas. Kebijakan dividen yang stabil atau meningkat dapat mempengaruhi persepsi risiko dan biaya modal.

6. Lingkungan Ekonomi dan Pasar

- Kondisi Ekonomi: Faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, resesi, atau pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan, biaya, dan biaya modal perusahaan.
- Tingkat Suku Bunga: Perubahan dalam tingkat suku bunga mempengaruhi biaya utang dan, secara tidak langsung, biaya ekuitas.

7. Kinerja Operasional dan Manajerial

- Efisiensi Operasional: Efisiensi dalam produksi dan manajemen operasional dapat mengurangi biaya dan meningkatkan laba operasional. Pengelolaan biaya yang baik dan peningkatan produktivitas dapat meningkatkan EVA.
- Keputusan Manajerial: Keputusan terkait dengan investasi, alokasi sumber daya, dan strategi perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dan EVA.

8. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

- Penyesuaian Akuntansi: Perbedaan dalam prinsip akuntansi atau metode pelaporan dapat mempengaruhi angka yang digunakan dalam perhitungan EVA. Penyesuaian yang tepat terhadap laporan keuangan diperlukan untuk menghitung EVA dengan akurat.
- Pengukuran Aktiva dan Liabilitas: Metode pengukuran dan penilaian aktiva dan kewajiban dapat mempengaruhi total modal yang digunakan dalam perhitungan EVA.

9. Perubahan Regulatori dan Kebijakan

- Peraturan Akuntansi dan Pajak: Perubahan dalam regulasi akuntansi atau kebijakan perpajakan dapat mempengaruhi perhitungan EVA. Penyesuaian terhadap perubahan regulasi penting untuk menjaga akurasi EVA.

Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini, perusahaan dapat lebih efektif dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis yang mendorong penciptaan nilai jangka panjang.

BAB 2

KINERJA KEUANGAN

A. KINERJA

Kinerja (*performance*) adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi (Hidayat, 2021). Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Hersey and Blanchard, 1993). Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly, Gibson and Ivancevich, 1994).

Kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik seseorang, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan atau hasil yang telah ditetapkan. Kinerja sering diukur berdasarkan hasil yang dicapai dibandingkan dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Dalam berbagai konteks, kinerja dapat merujuk pada:

Kinerja individu merujuk pada seberapa baik seseorang melakukan tugas atau pekerjaan mereka sesuai dengan standar atau ekspektasi yang telah ditetapkan. Dapat melibatkan penilaian hasil kerja, kualitas, efisiensi, keterampilan, dan kontribusi terhadap tujuan tim atau organisasi.

tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Kinerja adalah indikator penting dalam berbagai aspek, dari individu hingga organisasi besar, dan membantu dalam evaluasi efektivitas serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja dalam perspektif islam adalah suatu pencapaian yang diperoleh organisasi dalam bekerja/ berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi islam yang terdiri dari nilai, kepercayaan dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk menjaga amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan (Cakhyaneu et al., 2020).

Kinerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena memiliki peran dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan dana dan penyaluran dana, peningkatan pendapatan dengan sistem bagi hasil dapat memperoleh investasi dalam bentuk aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan Pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada Bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Sari et al., 2020). Meningkatkan penghimpunan dana dari pihak ke tiga dalam bentuk tabungan dan deposito maka BPRS dapat meningkatkan kinerja penyaluran kredit secara optimal kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Penyaluran kredit adalah menyalurkan dana yang telah dihimpun bank melalui simpanan masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, maka dana yang terhimpun dari simpanan masih banyak, sehingga akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian. Pengawasan kredit

merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit, bukan hanya aktivitas untuk mencari kesalahan/ penyimpangan debitur khususnya dalam menggunakan kredit, melainkan upaya menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit. Tujuan utama pengawasan tersebut adalah untuk menjaga, mengamankan dan mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah. Penyaluran kredit yang mengalami kredit bermasalah akan mempengaruhi likuiditas, karena tidak adanya kas yang masuk dan tidak menambah likuiditas bank sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Strategi pemberian kredit dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang telah ditetapkan. Bank perlu mengetahui kemampuan peminjam (debitur) sebelum memberikan kredit karena pihak bank juga harus mengetahui terlebih dahulu kapasitas yang dimiliki peminjam karena pihak bank tidak mau rugi dan agar terjalin suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam mengukur tingkat keuntungan tersebut akan digunakan rasio keuangan, sehingga hasil rasio keuangan dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja keuangan ditinjau dari laba bersih yang diperoleh bank syariah.

B. KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan analisis keuangan yang terutama dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan kemampuannya yang kinerjanya akan berkelanjutan di masa yang akan datang. Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek dari laporan keuangan dan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan efektivitas keuangan entitas tersebut.

Aspek kinerja keuangan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. Rasio laba bersih terhadap pendapatan. Mengukur seberapa banyak dari setiap unit pendapatan yang menjadi laba. Sehingga rasio laba bersih terhadap total aset dapat menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rasio laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham akan mengukur profitabilitas relatif terhadap ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Dalam likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Dengan indikator utama rasio aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Menilai sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban jangka pendek. Memberikan gambaran lebih ketat tentang likuiditas karena tidak termasuk persediaan.

Solvabilitas kepada kinerja keuangan akan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menilai struktur modal perusahaan. Rasio total utang terhadap ekuitas. Menilai tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio total utang terhadap total aset. Mengukur proporsi aset yang didanai dengan utang.

Aefisiensi operasional nantinya mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Rasio pendapatan terhadap total aset. Menilai efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio pendapatan terhadap piutang usaha. Mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan. Rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata. Mengukur seberapa sering persediaan dijual dan diganti selama periode tertentu.

Mengukur aliran kas masuk dan keluar perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Kas yang dihasilkan atau digunakan dari operasi sehari-hari perusahaan. Penting untuk menilai kelangsungan usaha. Arus kas dari aktivitas operasional dikurangi belanja modal. Menunjukkan kas yang tersedia setelah investasi untuk pertumbuhan.

Cara untuk mengukur kinerja keuangan dengan menilai pendapatan, biaya, dan laba bersih perusahaan. Mengidentifikasi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Memantau aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menghitung berbagai rasio untuk menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Membandingkan kinerja keuangan dari periode ke periode untuk mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kinerja. Membandingkan kinerja keuangan dengan perusahaan sejenis atau rata-rata industri untuk mendapatkan perspektif yang lebih baik.

Manfaat kinerja keuangan diantaranya memberikan gambaran tentang stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasi. Membantu perusahaan dalam merencanakan anggaran dan strategi untuk meningkatkan kinerja. Memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja keuangan dan melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan. Menilai efektivitas manajerial dalam mencapai hasil keuangan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan adalah alat penting dalam menilai dan mengelola kesehatan dan efektivitas finansial perusahaan, serta dalam membuat keputusan strategis dan operasional.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan bank memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, efisiensi operasional, kualitas asset dan profitabilitas.
2. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Kemajuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dinilai bukan hanya dari pertumbuhan asset, market share serta aktivitas operasional saja, namun perlu juga diukur dari aspek financial. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak dapat dikonversi menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak diizinkan untuk membuka kantor cabang, kantor perwakilan dan jenis kantor lainnya di luar negeri.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh:

- a. Warga negara Indonesia dan badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia.
- b. Pemerintah Daerah. Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:
 - 1) Menghimpun dana dari masyarakat.
 - 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat.
 - 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi, akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.

- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang gaya operasionalnya mengikuti prinsip syariah atau transaksi syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Pelayanan Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dinyatakan sebagai bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah Islam dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam pergerakan pembayaran (Khusnah et al., 2020).

Secara umum produk yang ditawarkan oleh BPR Syariah adalah:

- a. Mobilisasi Dana Masyarakat

Perbankan akan memobilisasi dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti penerimaan simpanan, penyediaan fasilitas simpanan dan simpanan berjangka. Fasilitas ini dapat digunakan untuk simpanan aduan, belanja, zakat, persiapan biaya perjalanan haji, perencanaan kurban, aqiqah, khitanan, pendidikan, kepemilikan rumah dan kendaraan dan lainnya.

- 1) Simpanan Amanah

Bank menerima titipan amanah (*trustee account*) berupa dana infaq, shadaqah dan zakat. Akad penerimaan titipan ini merupakan wadiah, yaitu titipan yang tidak mengandung resiko apapun. Bank akan memberikan keuntungan dari pembagian keuntungan melalui pembiayaan kepada nasabah.

- 2) Tabungan Wadiah

Bank menerima tabungan (*saving account*) maka akad penerimaan dana ini juga dianggap sebagai titipan dimana bank memberikan keuntungan kepada penabung yang dihitung secara harian dan dibayarkan setiap bulan.

- 3) Deposito Wadiah/ Mudharabah

Bank menerima Deposito Berjangka (*Time Investment Account*) dengan kontrak penerimaan deposito sebagai

Wadiah/ Mudharabah. Depositor mendapatkan nisbah bagi hasil dengan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan dengan spekulasi dalam pembiayaan kredit nasabah.

b. Penyaluran Dana BPR Syariah

1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara pemilik dana (pengusaha) dan pengelola dana (bank) dimana keuntungan dibagi menurut nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jika terjadi kerugian, pengusaha menanggung kerugian dana, sedangkan bank menanggung jasa material dan hilangnya imbalan kerja.

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian antara pengusaha dan bank, dimana modal dari kedua belah pihak untuk usaha tertentu dikelola bersama, dan keuntungan dan kerugian dibagi menurut kesepakatan sebelumnya.

3) Pembiayaan Bai'bitsaman Ajil

Pembiayaan Bai'bitsaman Ajil merupakan proses jual beli antara bank dengan nasabah dimana bank terlebih dahulu menalangi nasabah pada saat membeli suatu barang tertentu.

4) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah perjanjian uang disepakati antara bank dan nasabah, dimana bank memberikan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan membayarnya dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh bank.

5) Pembiayaan Qardhul Hasan

Pembiayaan Qardhul Hasan adalah perjanjian antara bank dan nasabah yang berhak menerima pembiayaan amal dimana nasabah yang menerima dan membayar hanya sejumlah pokok dianjurkan untuk memberikan ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. R., Martini, N. N. P., & Riskiputri, T. D. (2021). *Evaluasi Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Manajemen Indonesia. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v8i03.2717>. (Sinta 2)
- Arnita, V., Tharo, Z., & Syafitri, A. (2024, May). The Role of Bumdes in Community Income In Pematang Serai Village. In Proceeding of International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology (ICANEAT) (Vol. 1, No. 1, pp. 206-213).
- Arsita, D., & Diana, N. (2021). *Analisis Perbandingan Return On Asset Dan Economic Value Added Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p03>.
- Dewi, U. A. (2021). *Pentingnya Debt to Equity Ratio untuk mempertimbangkan saham*. Bisnika.com. <https://bisnika.hops.id/investasi/pr-3072146626/pentingnya-debt-to-equity-ratio-untuk-mempertimbangkan-saham>.
- Delia, D., & Sidik, S. (2022). *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06>.
- Fitri, YP, M. Bukhori, D., Surya, A., Ika, DP., Reza, A., Raudah, ZD. 2019. *Value Chain Analysis On Smes Chips Product In Pematang Serai Village*. Proceedings of the Conference on International Issues in Business and Economics Research (CIIBER): Advances in Economics, Business and Management Research, volume 161.
- Fiki, A. (2021). *ROE Saham: Pengertian Dan Cara Menghitungnya*. <https://www.cermati.com/artikel/roe-saham-pengertian-dan-cara-menghitungnya>.

- Irawan, Cahyo, P. (2017). *Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional dan The 4th Call For Syariah Paper (SANCALL). <http://hdl.handle.net/11617/9243>.
- Juwita, R., Rafli, M., & Antoni, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added*. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.36418/covalue.v12i2.1228>.
- Jannah, M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bahasa Herman Wibowo, Edisi Ke Tujuh, Erlangga, Jakarta.
- Masyiyah, R. A., & Isyuardhana, D. (2020). *Analysis Of Financial Performance With Economic Value Added (EVA) Method, Market Value Added (MVA), And Financial Value Added (FVA)*. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*.
- Nasution, N. A. (2023). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kota Medan. *Jurnal AKTUAL*, 21(2).
- Nasution, N. A., & Rizkina, M. (2022). Efektivitas Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1441-1448.
- Nurnaluri, S., Anto, L. O., & Elfia, N. (2021). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara: Vol. 3 No. 1*.
- Nugroho, A.A., & Yudiantoro, D. (2022). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada BRI Syariah Periode 2019-2021*. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Purba, R. B., Pitaloka, K., & Maisyarah, R. (2024). THE EFFECT OF INVESTIGATIVE AUDIT ON FRAUD PREVENTION THROUGH PROFESSIONAL COMPETENCE AND PRUDENCE AS AN INTERVENING VARIABLE. *Jurnal Focus Manajemen UPMI*, 1(01), 58-72.

- RH., Rusiadi, N. Subiantoro. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan (Konsep, Kasus Dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisres)*. Medan: USU Press.
- Renny, M. 2015. *Design Of Strategy Poverty Reduction In The District Batubara North Sumatera Indonesia*. Journal of Business & Economic Policy Vol. 2, No. 3.
- Razak, N. A., & Firmansyah, A. (2021). *Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai Dengan PSAK 101*. Syi`ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking. Vol. 5, No. 2. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i2.10290>.
- Rheny, S. (2021). *Rasio Keuangan*. Ekrut Media: <https://www.ekrut.com/media/rasio-keuangan>. Rahima, BP., Herlina, N. (2021). *Analysis Of Stock Prices And Profitability Level In The Before And After The Covid-19 Pandemic (Case Study PT. Garuda Indonesia)*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal): Volume 4, No. 4, November 2021, Page: 10527-10538. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3098>.
- Sri Ayu Febrianti, Saepul Pahmi, & Suandi, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Sekar Wangi" Di Cakranegara*. Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v1i1.91>.
- Sutrismi, S., Isro'iyah, L., & Laila, K. A. F. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Dengan Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Sarana Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Business, Entrepreneurship, and Management Journal.
- Silfia, D., Jalaludin, J., Marlina, W., & Tripramudi, A. (2022). *Analisis ROA, ROE Dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Pada Periode Maret 2019 - Juni 2020*. EKSI BANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.409>.
- Vulandari, R. T., Rimawati, E., & Lisyati. (2021). *Statistika Dengan Aplikasi EViews*. In Referensi Olah Data Penelitian. Gava Media.

- Wulandari, R., & Rofiuddin, M. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020*. At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v13i1.6041>.
- Yeni Aulia Siagian, Zuhrinal M. Nawawi, & Laylan Syafina. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA)*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: Al-Intaj, Vol. 9, No. 1. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/idex.php/Al-Intaj>.

BIOGRAFI PENULIS

Nina Andriany Nasution adalah seorang Dosen Tetap pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi. Pendidikan S-1 diselesaikan pada tahun 2004 bidang Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Dan pendidikan S-2 diselesaikan pada tahun 2010 bidang Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara.

Fitri Yani Panggabean adalah seorang Dosen Tetap pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi. Pendidikan S-1 diselesaikan pada tahun 2010 bidang Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Dan pendidikan S-2 diselesaikan pada tahun 2014 bidang Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara.

Khairani Agustin adalah seorang mahasiswa aktif pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi.

Buku *Peranan Economic Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan* adalah buku yang dikembangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Andriany Nasution dan Fitri Yani Panggabean.

Economic Value Added dilakukan untuk mengetahui hasil pengukuran terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan bagi para pengambil keputusan kebijakan dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan dan penanam modal. Untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian usahanya, perlu dilakukan telaah analisis terhadap berbagai aspek kegiatan perusahaan seperti aspek pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Keberhasilan setiap aspek tersebut akan bermuara pada terciptanya nilai perusahaan yang secara kuantitatif dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan setiap periodenya (kuartalan, semesteran, ataupun tahunan).

Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

Buku ini berisi tentang pemahaman *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Kinerja Keuangan* dan *Economic Value Added (EVA)*. Buku ini disusun secara sistematis dan dengan konsep yang mudah dipahami bagi pembaca.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF PUBLISHERS AND AUTHORS

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.com

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-523-7 (PDF)



9

786231

475237